

# **PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU KESEHATAN GIGI MELALUI MODEL ASUHAN PROMOTIF DAN PREVENTIF**

**Suciyati Sundu<sup>1</sup>, Dewi Sartika<sup>2</sup> Faradilla Usman<sup>3</sup>,  
Astri Annur<sup>4</sup>, Febi Magfirah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar  
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia  
Email: suciyatisundu96@gmail.com

## **ABSTRAK**

Peningkatan kesehatan masyarakat melalui intervensi perilaku adalah dengan pendidikan atau promosi kesehatan dan upaya preventif, sehingga kemandirian masyarakat diharapkan kondusif bagi kesehatan. Pemberdayaan, kemandirian, serta pengutamaan manfaat dengan perhatian khusus pada kelompok rentan, antara lain ibu, bayi, anak pra sekolah dan anak sekolah, lanjut usia (lansia), dan keluarga miskin. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah: 1) meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku kesehatan gigi dan mulut pada murid SDN 201 Lengke – Lengkese. 2) meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada Murid SDN 201 Lengke – Lengkese. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatnya pengetahuan kesehatan dalam mencegah penyakit gigi dan mulut pada murid SDN 201 Lengke – Lengkese dan luarannya adalah buku saku "Karies dan Radang Gusi "untuk murid SDN 201 Lengke – Lengkese.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Perilaku, Asuhan Promotif Dan Preventif.

# IMPROVING DENTAL HEALTH KNOWLEDGE AND BEHAVIOR THROUGH PROMOTIVE AND PREVENTIVE CARE MODELS

**Suciyati Sundu<sup>1</sup>, Dewi Sartika<sup>2</sup> Faradilla Usman<sup>3</sup>,  
Astri Annur<sup>4</sup>, Febi Magfirah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar,  
Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia.  
Email: [suciyatisundu96@gmail.com](mailto:suciyatisundu96@gmail.com)

## ABSTRACT

Improving public health through behavioral interventions is education or health promotion and preventive efforts, so that community independence is expected to be conducive to health. Empowerment, independence, and prioritization of benefits with special attention to vulnerable groups, including mothers, babies, pre-school and school children, the elderly (elderly), and poor families. The aim of community service is: 1) increasing knowledge and changing dental and oral health behavior among students at SDN 201 Lengke – Lengkesse. 2) improve the level of dental and oral health among students at SDN 201 Lengke – Lengkesse. The result of community service activities is increased health knowledge in preventing dental and oral diseases among students at SDN 201 Lengke – Lengkesse and the output is a pocket book "Caries and Gingivitis" for students at SDN 201 Lengke – Lengkesse.

**Keywords:** Knowledge, Behavior, Promotive and Preventive Care.

## **PENDAHULUAN**

Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum, disebabkan aktifitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan (Almujadi, 2017). Karies ditandai dengan adanya demineralisasi pada jaringan keras gigi, diikuti dengan kerusakan pada jaringan pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal dan menimbulkan rasa nyeri. Sampai sekarang, karies masih merupakan masalah kesehatan baik di negara maju maupun di negara-negara berkembang.

Di Indonesia penyakit karies dan jaringan periodontal merupakan penyakit yang mempunyai prevalensi tinggi di masyarakat (Kemenkes, 2012). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa di sulawesi selatan prevalensi gigi yang rusak/berlubang/sakit sebesar 45,7%, gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri 19,3%, gigi ditambal 4,6%, gigi goyang sebesar 10,7%. Data ini menunjukkan bahwa perilakuelihara diri masyarakat di Jawa Barat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah, oleh karena itu masalah ini perlu mendapat perhatian yang serius agar dapat diupayakan cara pencegahan dan penanggulangannya.

Sudah banyak bukti yang menunjukkan bahwa penyakit mulut bisa dicegah atau paling tidak prevalensinya diturunkan. Tindakan pencegahan yang dilakukan sejak dini dapat meminimalkan dari biaya perawatan dan komplikasi penyakit gigi yang membahayakan. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, paradigma perawatan mulai bergeser kepada pencegahan penyakit rongga mulut dan peningkatan kesehatan (Pintauli dan Hamada, 2010).

Berdasarkan hasil survei permasalahan yang ditemukan pada murid SDN 201 Lengke – Lengkesse sebagian besar mengalami karies ( $\pm 60,0\%$ ), kebersihan gigi dan mulut mayoritas memiliki kriteria sedang, menyikat gigi 2 kali sehari (tetapi tidak tepat waktu), dan teknik menyikat gigi yang kurang tepat. Peningkatan kesehatan masyarakat melalui intervensi perilaku adalah dengan pendidikan atau promosi kesehatan, diharapkan perilaku masyarakat kondusif bagi kesehatan (Depkes, 2008). Sekolah menempati kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan, karena sebagian besar anak-anak usia 5 sampai 19 tahun terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu yang cukup lama (dari taman kanak-kanak sampai lanjutan atas), sekolah mendukung pertumbuhan dan perkembangan alamiah seorang anak, sebab di sekolah seorang anak dapat mempelajari berbagai pengetahuan, termasuk kesehatan, sebagai bekal kehidupannya kelak. Promosi kesehatan di sekolah dapat membantu meningkatkan kesehatan siswa, guru dan karyawan, orang tua serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah (Depkes, 2008).

Aspek pencegahan yang dilakukan tenaga professional atau dokter gigi, individu dan masyarakat yang memengaruhi kesehatan rongga mulut. Di Indonesia pencegahan lebih terpusat pada karies gigi dan penyakit periodontal yang dapat dikatakan sebagai penyakit masyarakat timur. Hingga saat ini, Kementerian Kesehatan telah melakukan transformasi

kebijakan di bidang kesehatan yaitu "Paradigma Sehat ", suatu kondisi masyarakat yang ditandai dengan penduduk yang hidup dalam lingkungan perilaku hidup sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tenaga kesehatan gigi harus ikut berperan aktif dalam meningkatkan pola hidup sehat masyarakat dengan memberikan penjelasan tentang cara menjaga dan memelihara kebersihan rongga mulut (Pintauli dan Hamada, 2010).

## **METODE**

Berdasarkan hasil survei pada murid SDN 201 Lengke-Lengese, maka perlu adanya kegiatan sebagai berikut :

1. Promosi kesehatan gigi pada murid SDN 201 Lengke-Lengese untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi.
2. Memotivasi murid SDN 201 Lengke-Lengese untuk melakukan tindakan penambalan pada gigi yang mengalami karies dan skaling pada gigi yang terdapat karang gigi.
3. Melaksanakan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi berkesinambungan.

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini yaitu : asuhan kesehatan gigi dan mulut melalui metode promotif dan preventif dengan pendidikan kesehatan gigi, sikat gigi bersama pada Murid SDN 201 Lengke - Lengese. Sasaran dalam Asuhan Kesehatan Gigi adalah murid SDN 201 Lengke - Lengese sebanyak 23 orang. Tempat tersebut dipilih karena derajat kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN 201 Lengke – Lengese rerata menunjukkan kriteria sedang, dan pengalaman karies cukup tinggi.

Sarana kegiatan pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi di ruang kelas, sedangkan pelaksanaan sikat gigi bersama di lapangan volley SDN 201 Lengke - Lengese. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan tersebut adalah : laptop, in focus, model rahang, sikat gigi, pasta gigi dan air mineral untuk berkumur. Pada kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi menggunakan meja dan kursi yang tersedia di sekolah, sedangkan alat-alat dan bahan yang digunakan adalah: diagnostik set, baki, bak instrument, baskom, ember, lap tangan, handuk kecil (good morning), kapas, tissue, alkohol, sabun cuci alat, sabun tangan, masker, air mineral, banicide. Program promotif yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dievaluasi dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Program preventif yaitu pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut diukur sebelum dan sesudah intervensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengalaman karies pada murid SDN 201 Lengke – Lengese menunjukkan mayoritas memiliki kriteria sangat rendah 11 orang (47,8%). Jumlah total angka pengalaman karies (DMF-T) pada 23 orang murid adalah 46 dengan rata-rata DMF-T 2 (artinya setiap murid

memiliki 2 karies), tetapi murid dengan free caries berjumlah 5 orang (21,73%) atau prevalensi karies pada murid SDN 201 Lengke - Lengese 78,27%. Hanya ada 1 satu gigi yang ditambal atau angka mempertahankan gigi dari 46 gigi yang mengalami karies.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan tindakan promotif pada murid SDN 201 Lengke – Lengese mayoritas menunjukkan kriteria baik 18 orang (8,26%), tidak ada seorangpun yang memiliki kriteria kurang, sedangkan setelah tindakan promotif pengetahuan pada murid SDN 201 Lengke – Lengese memiliki kriteria baik.



Gambar. Penyuluhan dan menyikat gigi, Promotif dan Preventif SDN 201 Lengke – Lengese.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Ada peningkatan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid SDN 201 Lengke – Lengese sesudah diberi pendidikan kesehatan gigi
2. Ada peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN 201 Lengke – Lengese sesudah diberi pendidikan kesehatan gigi

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak tinjauan berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status sosial di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September- Oktob. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 56–62.
- Ariningum, R., & Indriasih, E. (2012). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Karies Gig1 Terhadap Indeks Dmf-T Pada Slswa Sd Kelas Vi Di Daerah Kumuh Dan Tldak Kumuh Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 9(4), 198–202.
- Atyanta, A., Hanum, F., & Amurwaningsih, M. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies dan Peran Ibu Dalam Mencegah Karies Pada Anak Tunagrahita. *Medali Jurnal*, 2(1), 48–52.
- Bahar, A. (2011). *Paradigma Baru Pencegahan Karies*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Budiharto. (2002). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC
- Depkes, R.I., (1995). Tata Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas, Jakarta
- Depkes, R.I. (2000). Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas, Dirjen Pelayanan Medik-Direktorat Kesehatan Gigi, Jakarta
- Depkes. (2008). *Promosi Kesehatan di Sekolah*, Pusat Promosi Kesehatan Depkes, R.I., Jakarta
- Hamid, S. A., Kundre, R., & Bataha, Y. (2017). Hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak kelas IV usia 8-9 tahun di SD Negeri 126 Manado lingkungan 1 kleak Kecamatan Malalayang kota Manado provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL KEPERAWATAN*, 5(2).
- Herijulianti, E., dkk. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarata: EGC.
- Istiqomah, F., Susanto, H., Udiyono, A., & Adi, M. (2016). Gambaran Karies Gigi Pada Anak Tunagrahita Di Slb C Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 4(4), 359–362.
- Kemenkes. (2011). *SK Menkes, R.I. No 021 Tentang Rencana Strategi Kementerian Kesehatan tahun 2010 – 2014*
- Kemenkes. (2012). *Rencana Program Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut 2011-2025*, Jakarta: Subdit Pelayanan Kesehatan Gigi.
- Kidd, E. (2005). *Essentials of Deantal Caries*. London: Oxford University Press, Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurlentiawati. (2010). Pengaruh Keterampilan Sikat Gigi Masal terhadap Derjat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Gobras Tasikmalaya, KTI, Jurusan Keperawatan Gigi, Tasikmalaya.
- Pintauli, S, dan Hamada, T. (2010). *Menuju Gigi dan Mulut Sehat, Pencegahan dan Pemeliharaan*. Medan: USU Press
- Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017  
(Correlation of Oral Health Knowledge with Dental Caries in First Grade Dentistry Students of Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 167. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.7153>
- Putri, R. (2018). *Kaitan Karies Gigi Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah. March 2017*. Sriyono, NW.
- (2011). *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada,
- Taadi, & Almujadi. (2017). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Anak Kelas Iii - V Di Sd Muhammadiyah Sangonan Ii Godean Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 04(1), 1–7.